

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup studi, metode penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Manokwari merupakan Ibukota Provinsi Papua Barat yang terus berkembang dan berbenah diri dari waktu ke waktu. Sebagai ibukota provinsi yang sedang berkembang, Kabupaten Manokwari memiliki daya tarik tersendiri seiring dengan pembangunan yang terus meningkat. Fokus pembangunan daerah Kabupaten Manokwari tidak hanya terpusat di pusat kabupaten tetapi juga ke daerah pinggiran. Hal ini berdampak pada mobilisasi penduduk dari dan menuju daerah pinggiran meningkat. Untuk mendukung kelancaran mobilitas penduduk, hal yang terintegrasi adalah peran penting sarana transportasi yang memadai.

Perkembangan Kabupaten Manokwari sebagai ibukota provinsi menyebabkan jumlah penduduk di kabupaten ini semakin tahun semakin bertambah. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Manokwari dari tahun 2012 – 2022 tercatat sebanyak 2,75% atau bertambah sebanyak 45.835 jiwa penduduk yang tersebar pada 9 distrik/kecamatan. Laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Manokwari memberikan dampak yang cukup signifikan pada kawasan permukiman dan juga sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Manokwari. Tercatat pada tahun 2020, Badan Pertanahan Nasional telah menerbitkan sertifikat hak atas tanah sebanyak 1.275 sertifikat yang terdiri dari Hak Milik, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai.

Perkembangan yang terjadi pada kawasan permukiman dan sektor perdagangan dan jasa membuat jumlah permintaan/*demand* Bahan Bakar Minyak (BBM) di Kabupaten Manokwari pun ikut meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan dan juga aktivitas kendaraan di Kabupaten Manokwari yang berperan penting dalam perpindahan penduduk maupun perpindahan barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Meningkatnya jumlah permintaan/*demand*

bahan bakar minyak di Kabupaten Manokwari mempengaruhi jumlah Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang ada. Jumlah permintaan bahan bakar minyak yang tinggi membuat antrean kendaraan di SPBU menjadi cukup panjang, sehingga perlu adanya penambahan jumlah SPBU agar dapat mengurangi antrean yang terjadi dan juga dapat mengantisipasi kemacetan di jalan raya akibat dari antrean pembeli BBM. Permintaan bahan bakar minyak (BBM) dari pengguna sepeda motor dan mobil tidak sedikit, permintaan bahan bakar eceran juga tidak sedikit. BBM retail dalam hal ini bisa menggunakan botol dan bisa juga digunakan dalam bentuk Pertamina. Bisnis eceran bahan bakar minyak (BBM) telah lama dipraktikkan secara luas, dan bisnis dibangun melalui saling ketergantungan antar individu dan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup. Ide bisnis ini diturunkan secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang, pengecer bahan bakar ini menyebar luas bahkan setelah Indonesia baru merdeka pada tahun 1975. Antrean panjang juga terjadi di SPBU sejak saat itu, inilah sebabnya mengapa pengecer bahan bakar telah ada sejak saat itu dan SPBU serta pengecer bahan bakar ini telah menjadi saksi hidup perjalanan panjang kolonialisme Belanda di Indonesia.

Pada tahun 2018, Pemerintah melalui PT. Pertamina (Persero) meluncurkan Pertashop untuk pemerataan akses energi di daerah yang jauh atau belum terlayani oleh lembaga penyalur Pertamina dengan jarak minimal 10 km dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Pertamina membuka peluang kerjasama kemitraan Pertashop kepada Pemerintah Desa, Koperasi serta pelaku usaha atau UKM di seluruh Indonesia. Melalui kerja sama tersebut, Pertamina menargetkan dari 7.196 kecamatan di Indonesia, sebanyak 3.827 kecamatan yang belum memiliki lembaga penyalur akan dibangun satu outlet pertashop. Pertashop merupakan lembaga penyalur Pertamina dengan skala kecil untuk melayani kebutuhan BBM, LPG, dan juga pelumas yang tidak atau belum terlayani oleh lembaga penyalur Pertamina. Kehadiran pertashop diharapkan dapat menekan disparitas harga energi di suatu daerah, sehingga biaya distribusi menjadi lebih hemat dan akan berakibat positif terhadap harga bahan pokok serta kebutuhan lainnya dan juga semakin terjangkau oleh masyarakat.

Pertashop yang telah dibangun dan beroperasi di Kabupaten Manokwari berjumlah 15 unit/titik dan SPBU yang telah dibangun dan beroperasi di Kabupaten

Manokwari berjumlah 6 unit/titik. Dengan adanya Pertashop dan SPBU tersebut, akan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar dan juga Pemerintah Daerah. Maka dalam penelitian ini akan meneliti tentang evaluasi kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU serta kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak membias dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini dibatasi pada kesesuaian lokasi ditinjau dari aksesibilitas, ketersediaan jaringan listrik, jarak, serta potensi lokasi dan standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari ditinjau dari aspek keamanan dan keselamatan kerja, fasilitas umum, fasilitas Pertashop/SPBU serta listrik dan air.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari?
2. Bagaimana kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari?

1.4. Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.
2. Mengevaluasi kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini antara lain :

1. Teridentifikasi kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari berdasarkan aksesibilitas, ketersediaan jaringan listrik, jarak, serta potensi lokasi.
2. Teridentifikasi kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari berdasarkan aspek keamanan dan keselamatan, fasilitas umum, fasilitas Pertashop/SPBU serta listrik dan air

1.4.3. Manfaat

Manfaat utama dalam penelitian ini antara lain :

1. Mendapatkan ilmu mengenai metode-metode evaluasi kesesuaian lokasi dan kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pada Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.

1.5. Ruang Lingkup Studi

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Pertashop (Pertamina Shop) merupakan lembaga penyalur resmi Pertamina yang diluncurkan pada tahun 2018 dan dipersiapkan untuk melayani kebutuhan BBM non subsidi, LPG non subsidi, dan produk ritel Pertamina lainnya dengan skala kecil. SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) merupakan lembaga penyalur resmi Pertamina yang dibangun diatas sebidang tanah dan memiliki fasilitas SPBU dengan rancangan, desain, dan spesifikasi teknis yang telah disetujui oleh Pertamina. SPBU menyalurkan dan memasarkan BBM dan atau produk lain dari Pertamina dengan skala yang lebih besar di banding Pertashop.

Kesesuaian lokasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan toko atau gerai dalam menjalankan sebuah bisnis. Lokasi bisnis harus menjamin pelanggan untuk dapat mengakses produk setiap saat. Standar

operasional adalah pedoman yang digunakan agar kegiatan perusahaan dapat dikelola secara sistematis, standar inilah yang digunakan sebagai tolak ukur layak dan tidak layaknya sebuah Pertashop atau SPBU dalam beroperasi.

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas tentang kesesuaian lokasi dan kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Luas wilayah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manokwari adalah dengan batas yang ditentukan berdasarkan aspek administratif, meliputi :

- Luas wilayah : 14.250,94 km²
- Wilayah lautan sejauh 4 mil dari garis pantai terluar ke arah laut

Secara geografis, Kabupaten Manokwari terletak di 132⁰35' Bujur Timur – 134⁰45' Bujur Timur dan 0⁰15' Lintang Selatan – 3⁰25' Lintang Selatan. Batas wilayah Kabupaten Manokwari adalah :

- Sebelah utara : Samudera Pasifik
- Sebelah selatan : Kabupaten Pegunungan Arfak dan Kabupaten Manokwari Selatan
- Sebelah barat : Kabupaten Tambrau
- Sebelah timur : Samudera Pasifik

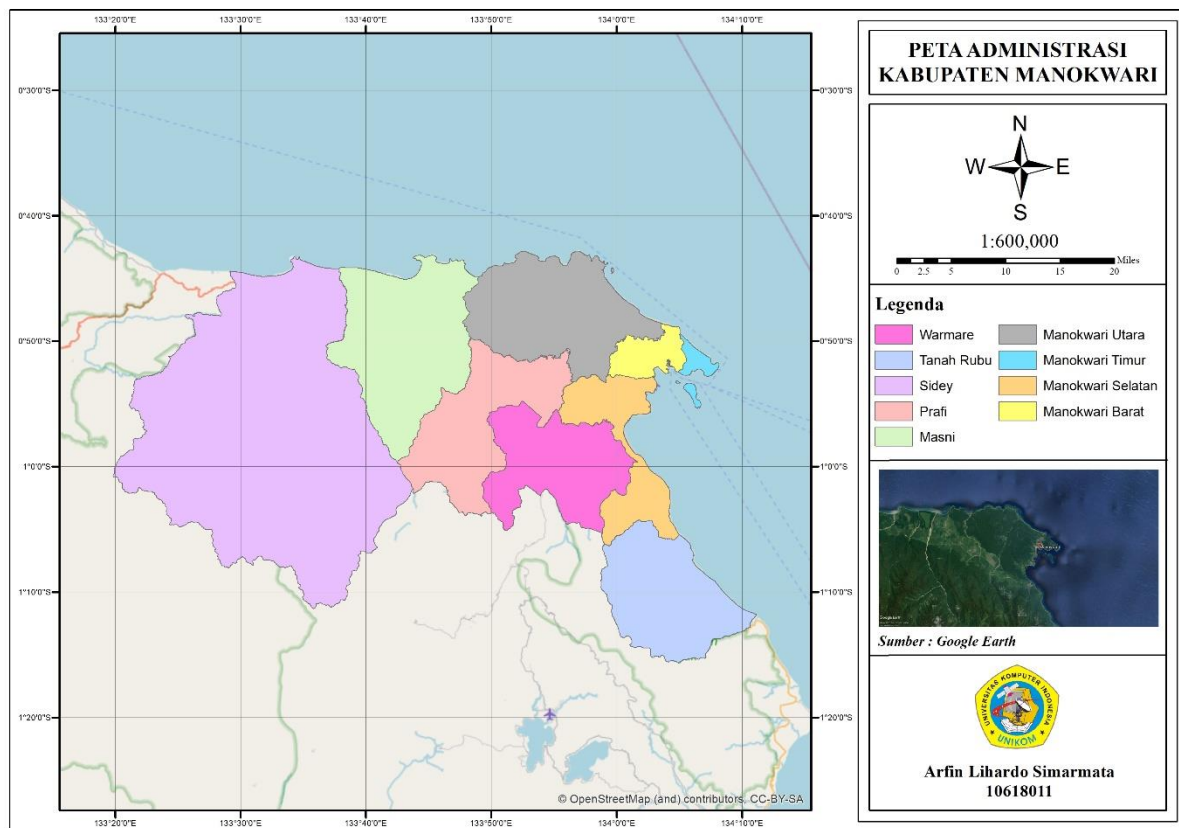
Kabupaten Manokwari terdiri dari 9 distrik/kecamatan. Untuk mengetahui nama-nama distrik/kecamatan di Kabupaten Manokwari beserta luas wilayahnya dapat dilihat pada **Tabel 1.1** di bawah ini.

Tabel 1. 1 Nama distrik/kecamatan beserta luas wilayahnya

Distrik/Kecamatan	Ibukota Distrik/Kecamatan	Luas Wilayah (km²)
Warmare	Dindey	674,84
Prafi	Udapi Hilir	311,13
Manokwari Barat	Sanggeng	93,46
Manokwari Timur	Pasir Putih	32,00
Manokwari Utara	Lebau	450,53

Distrik/Kecamatan	Ibukota Distrik/Kecamatan	Luas Wilayah (km²)
Manokwari Selatan	Anday	311,13
Tanah Rubu	Warkapi	271,52
Masni	Sumber Boga	596,90
Sidey	Sidey	426,77

Untuk mengetahui wilayah penelitian yang berada di Kabupaten Manokwari, dapat dilihat pada **Gambar 1.1** di bawah ini.



Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Manokwari

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa proses antara lain pengajuan proposal, persiapan proposal, survey pendahuluan, survey pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil survey terhadap individu atau kelompok dengan menggunakan data wawancara/*interview*, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada PT. Pertamina (Persero) untuk memperoleh data terkait kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara mengumpulkan data atau informasi yang dioperasionalkan ke bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner ini ditujukan kepada pemilik Pertashop, pemilik SPBU, dan PT. Pertamina (Persero) untuk memperoleh data terkait kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari. Format kuesioner dapat dilihat pada Lampiran.

c. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mengamati setiap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari PT. Pertamina (Persero) di Kabupaten Manokwari berupa titik lokasi Pertashop dan SPBU, standar operasional, dan peraturan yang berlaku untuk Pertashop dan SPBU.

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1.2** berikut.

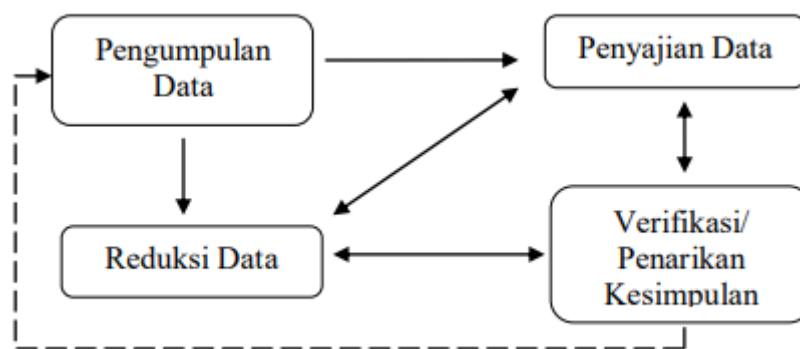
Tabel 1. 2 Kebutuhan Data

Tujuan	Sasaran	Jenis dan Variabel Data		Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
		Primer	Sekunder	Wawancara	Kuesioner	Observasi	
Mengevaluasi Pertashop dan SPBU berdasarkan kesesuaian lokasi dan standar operasional di Kabupaten Manokwari	Kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari	<ul style="list-style-type: none"> Data terkait kesesuaian lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari 	<ul style="list-style-type: none"> Data terkait titik lokasi Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari 	✓	-	✓	- PT. Pertamina (Persero)
	Kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaen Manokwari	<ul style="list-style-type: none"> Data terkait kesesuaian standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari 	<ul style="list-style-type: none"> Data terkait standar operasional Pertashop dan SPBU Data terkait peraturan yang berlaku untuk Pertashop dan SPBU 	-	✓	✓	- PT. Pertamina (Persero) - Pemilik/ Pengelola Pertashop - Pemilik/ Pengelola SPBU

1.6.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode analisis data evaluasi. Batasan evaluasi dalam penelitian ini adalah kesesuaian lokasi dan standar operasional Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari menggunakan model diskrepansi (kesenjangan) yang dikembangkan oleh Malcom Provus. Model evaluasi diskrepansi (*Discrepancy Evaluation Model*) adalah proses manajemen informasi yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari yang memiliki jumlah Pertashop sebanyak 15 unit/titik dan SPBU sebanyak 6 unit/titik. Evaluasi model diskrepansi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian antara peraturan perusahaan PT. Pertamina (Persero) yang berlaku untuk Pertashop dan SPBU dengan praktek di lapangan.

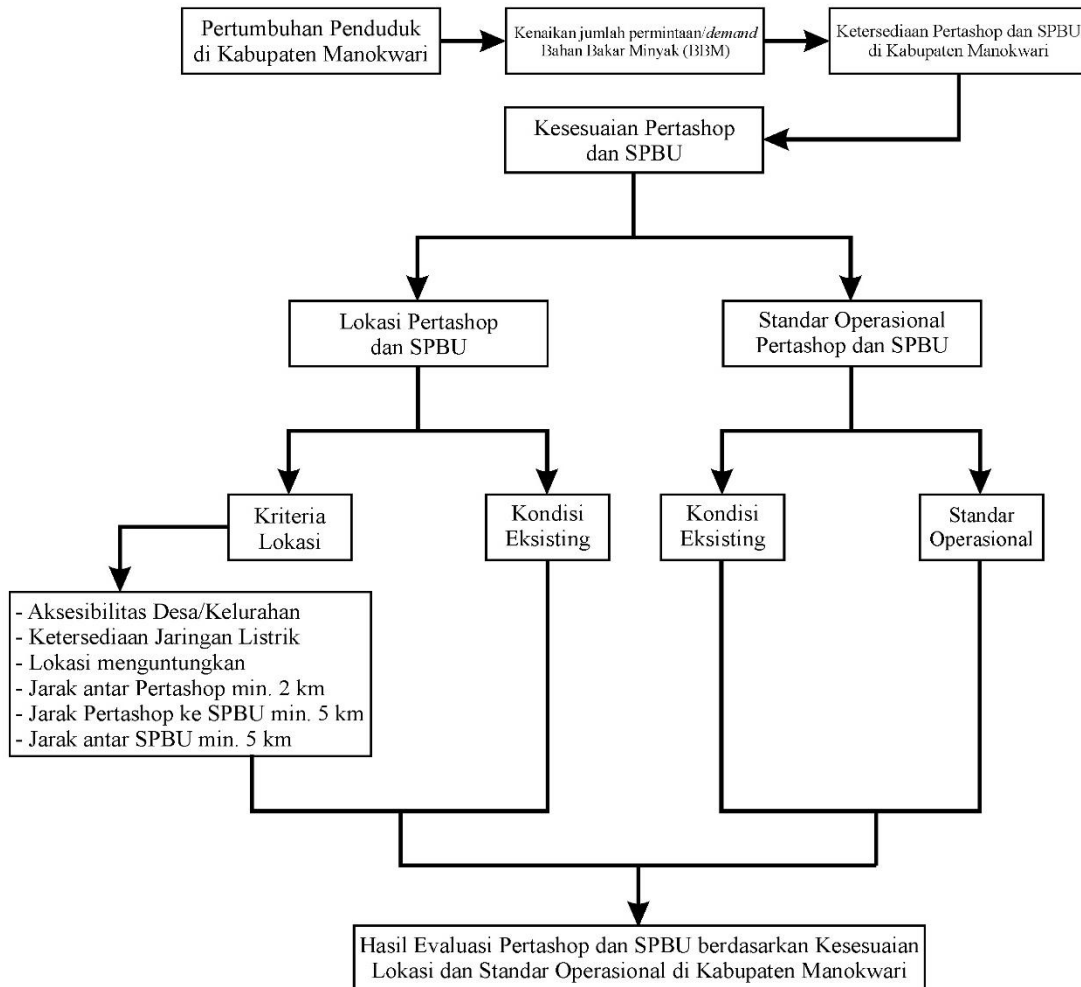
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari konsep Miles and Huberman, dimana dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Langkah-langkah analisis data yang ditetapkan adalah mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Konsep analisis data kualitatif Miles and Huberman dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut.



Gambar 1. 2 Konsep analisis data kualitatif Miles and Huberman

1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1.3** di bawah ini.



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdapat 5 (lima) bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup studi, metode penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti, dan penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan gambaran umum wilayah studi yang berisikan gambaran umum Kabupaten Manokwari serta standar kelayakan Pertashop dan SPBU di Kabupaten Manokwari.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan evaluasi Pertashop dan SPBU berdasarkan kesesuaian lokasi dan standar operasional di Kabupaten Manokwari

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan metode deskriptif.